Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis dan Implikasinya

Moch Mu'izzuddin[1], M. Sayid Yusuf Iskandar[2]
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
Email: m.muizzuddin@uinbanten.ac.id[1], sayyidiskandar35@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan linguistik modern dalam pembelajaran bahasa Arab melalui analisis kepustakaan. Dengan menggunakan data dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, website, dan buku, penelitian ini menganalisis aspek-aspek linguistik modern seperti makna, objek, tujuan, ruang lingkup, dan manfaatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa linguistik modern memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis, serta memiliki manfaat yang signifikan dalam pengajaran bahasa Arab, termasuk sosiolinguistik, kontrastif, dan psikolinguistik. Linguistik berperan penting dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab dengan membantu guru dalam mendeskripsikan dan menganalisis bahasa, serta menentukan sasaran pengajaran. Perencanaan yang matang dan efektif juga menjadi kunci untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran bahasa Arab.
Kata kunci: Linguistik modern, pembelajaran bahasa Arab.

ABSTRACT

This study examines the application of modern linguistics in Arabic language learning through literature analysis. Using data from various sources such as journals, articles, websites, and books, this study analyzes aspects of modern linguistics, including its meaning, object, purpose, scope, and benefits. The results show that modern linguistics has a broad scope, encompassing phonology, morphology, semantics, and syntax, and has significant benefits in Arabic language teaching, including sociolinguistics, contrastive linguistics, and psycholinguistics. Linguistics plays a crucial role in the development of Arabic language teaching by assisting teachers in describing and analyzing language and determining teaching objectives. Thorough and effective planning is also key to achieving optimal results in Arabic language learning.
Keywords: *Modern linguistics, Arabic language learning.*

A. PENDAHULUAN

Linguistik, atau yang dikenal sebagai Ilm al-lughah dalam bahasa Arab, adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara sistematis. Dalam memahami linguistik, kita perlu mengetahui konsep ilmu dan pendekatan ilmiah yang digunakan dalam bidang ini. Linguistik dapat dipelajari dengan berbagai tujuan, baik sebagai ilmu yang berdiri sendiri maupun sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti sastra, filologi, pengajaran bahasa, dan penterjemahan. Dengan mempelajari linguistik, kita dapat lebih memahami seluk-beluk bahasa dan meningkatkan kemampuan dalam bidang-bidang yang terkait.

Linguistik dapat didefinisikan sebagai studi ilmiah tentang bahasa yang objektif dan tidak subjektif. Dengan pendekatan objektif ini, linguistik dapat menghasilkan fakta-fakta yang stabil dan metode yang sistematis, serta menciptakan lingkungan ilmiah yang kondusif untuk kerjasama dan pertukaran pengalaman di antara para ahli bahasa (Royani M Hum & Erta, 2020).

Para ahli linguistik telah lama membahas dan mendefinisikan konsep bahasa, dengan berbagai perspektif dan pendekatan. Menurut Ronald Wardhough, bahasa dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan oleh anggota masyarakat sosial untuk berkomunikasi. Sementara itu, Kridalaksana menambahkan bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri

Bahasa Arab, sebagai bagian dari rumpun bahasa Semit, digunakan oleh lebih dari 200 juta orang di 20 negara sebagai bahasa utama untuk komunikasi. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting sebagai bahasa kitab suci dan pedoman agama Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab dianggap sebagai salah satu bahasa yang paling signifikan di dunia, tidak hanya bagi penutur asli Arab tetapi juga bagi non-Arab (Rizki, 2020).

Bahasa adalah gejala sosial yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia. Dalam masyarakat, bahasa memiliki fungsi dan penggunaan yang berbeda-beda tergantung pada bidang kehidupan yang spesifik. Salah satu contoh adalah bahasa Arab klasik yang digunakan sebagai bahasa agama dan ibadah dalam umat Islam. Bahasa Arab berperan penting dalam kitab suci dan sering menjadi objek studi dalam pendidikan keagamaan. Selain itu, bahasa Arab modern juga digunakan sebagai bahasa tertulis dalam media (Tiawaldi & Abdul Wahab, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), data dalam penelitian ini adalah jurnal, artikel, website dan buku-buku yang membahas linguistik modern dari aspek makna, objek, tujuan, ruang lingkup dan manfaat mempelajari linguistik modern. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan, sehingga teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi dan data disajikan secara deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengeksplorasi konsep linguistik modern. Setelah memahami konsep-konsep tersebut, peneliti akan menyajikannya dengan jelas sehingga pembaca akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa, suara, dan isyarat manusia yang terkait dengan fenomena bahasa. Dalam kajian linguistik bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang penting, seperti:

- Ilmu Lughah (ilmu kata) yang mempelajari percakapan manusia, bentuk kosakata, dan disiplin ilmu tentang bahasa Arab.
- Fiqh al-lughah yang membahas materi bahasa, termasuk nahwu, shorof, isytiqaq, balaghah, dan problematika kebahasaan.
- Ilmu al-lisan yang mempelajari alat bicara dan bahasa, termasuk penguasaan kosakata, pengetahuan tentang indikasi, dan kaidah bahasa Arab

Integrasi Gaya Belajar dalam Pembelajaran Kalam

Untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi selama proses pembelajaran, pendidik harus menggunakan strategi dan metode yang tepat. Strategi pembelajaran ini akan menjadi pedoman bagi pendidik untuk bertindak secara sistematis selama proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pendidik biasanya memberikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didiknya. Peserta didik yang dominan visual lebih nyaman belajar dengan melihat dan membaca. Peserta didik yang dominan auditorial lebih cepat merespons informasi dengan mendengarkan penjelasan dari guru atau teman. Sedangkan peserta didik yang dominan kinestetik lebih menyukai belajar dengan praktik langsung.

Maka berikut adalah berbagai integrasi strategi atau metode pembelajaran berbasis gaya belajar mahasiswa, yang dilakukan dalam pembelajaran kalam:

a. Integrasi Strategi Jigsaw dan Ta’bir Suwar

Integrasi antara strategi Jigsaw dan ta’bir suwar dapat dilakukan pada semua model gaya belajar mahasiswa, baik itu visual, auditorial maupun kinestetik. Hal ini disebabkan,

dalam integrasi strategi ini terdapat moving class yang dilakukan mahasiswa untuk mencari temannya yang akan menstimulasi mahasiswa dominan gaya belajar kinestetik. Selain moving class, dalam strategi ini juga terdapat proses diskusi dengan teman sejawat yang dapat mengakomodasi mahasiswa dominan gaya belajar auditorial. Dan dalam integrasi strategi ini juga terdapat proses memahami gambar sebelum menjelaskan dan menceritakan isi gambar pada teman sejawat yang dapat mengakomodasi mahasiswa dominan gaya belajar visual.

Implementasi dari integrasi strategi Jigsaw dan ta'bir suwar sebagai berikut:

1) Pertama, dosen menyiapkan 5 gambar yang berbeda, misalnya: gambar (1) tentang siswa yang bersiap-siap untuk berangkat sekolah, gambar (2) tentang siswa yang naik sepeda bersama teman-temannya, gambar (3) tentang siswa yang belajar di dalam kelas, gambar (4) tentang siswa yang istirahat di luar kelas, dan gambar (5) tentang siswa yang pulang sekolah.
2) Kedua, dosen membagi kelas menjadi lima kelompok yang di tiap kelompok diberikan 5 gambar yang berbeda.
3) Ketiga, dosen menginstruksikan pada mahasiswa yang memiliki gambar yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru, yaitu sebagai kelompok ahli yang mendiskusikan gambar yang mereka pegang.
4) Keempat, setelah waktu untuk berdiskusi dalam kelompok ahli selesai, mahasiswa kembali lagi ke kelompok semula untuk menceritakan kembali isi gambar secara bergantian.
5) Kelima, setelah waktu diskusi dalam kelompok selesai, dosen memberikan pertanyaan berupa kuis dengan memberikan reward atas jawaban yang cepat dan tepat baik secara individu maupun kelompok.

b. Integrasi Strategi Think Pair Share dengan Thoriqoh Mubasyaroh

Integrasi think pair share dan thariqoh mubasyarah dapat mengakomodir berbagai gaya belajar mahasiswa karena pengajaran thariqoh mubasyarah dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab penuh tanpa ada bahasa Indonesia sama sekali dan strategi think pair share termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif yang memacu semangat siswa untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab dengan masing-masing pasangan.

Implementasi dari integrasi strategi think pair share dan thariqoh mubasyarah sebagai berikut:

1) Pertama, dosen memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan isi film lalu memberi waktu beberapa menit pada mahasiswa untuk menjabarkan ide pokok yang ada di film sesuai dengan pemahaman mahasiswa.
2) Kedua, dosen membentuk kelompok secara berpasang-pasangan lalu memberi mereka waktu untuk melakukan diskusi tentang isi film dengan menggunakan bahasa Arab.
3) Ketiga, dosen meminta setiap kelompok yang berpasangan untuk menjelaskan ide pokok dari film kepada keseluruhan kelompok yang ada di kelas secara berkeliling.

Adanya kesempatan siswa untuk mendengarkan, mendiskusikan, dan melakukan praktek menunjukkan bahwa integrasi dari kedua strategi ini mampu mengakomodir keseluruhan gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa.

c. Integrasi Strategi Debat Efektif dan Thoriqoh Mubasyaroh

Integrasi strategi debat efektif dan thoriqoh mubasyaroh dapat mengakomodir keseluruhan gaya belajar mahasiswa sehingga meningkatkan kompetensi berbicara mereka. Bagi mahasiswa dominan kinestetik akan menyiapkan diri untuk praktek menyampaikan pendapat dalam bahasa Arab. Bagi mahasiswa dominan auditorial akan menyimak pendapat teman sejawat ketika debat, dan bagi mahasiswa dominan visual akan melihat proses

berdiskusi sambil membaca poin-poin yang telah disiapkan untuk berdebat dengan kelompok lain:

Implementasi dari integrasi strategi debat efektif dan thariqoh mubasyarah sebagai berikut:

1) Pertama, membentuk kelompok menjadi dua grup, yaitu grup pro dan grup kontra. Grup pro artinya grup yang menyetujui atau mendukung isi tema sedangkan grup kontra adalah grup yang yang menolak isi tema.
2) Kedua, dosen memberikan tema, lalu grup pro dan kontra memainkan peranannya dengan tema tersebut. Misalnya temanya adalah ta'addud zaujat, maka grup pro akan mendukung implementasi ta'addud zaujat dan grup kontra akan menolak implementasi ta'addud zaujat.
3) Ketiga, setiap grup menunjuk wakil mereka (juru bicara) sebanyak dua atau tiga mahasiswa yang akan meminta mereka untuk mengemukakan pandangannya secara bergantian
4) Keempat, Juru bicara kembali ke grup masing-masing untuk berdiskusi dan mengatur strategi membuat bantahan untuk kelompok lain.
5) Kelima, masing-masing anggota grup menyampaikan opini mereka dalam bahasa Arab untuk berdebat.

Penyampaian keseluruhan debat yang disampaikan dalam bahasa Arab terkadang menyulitkan beberapa mahasiswa untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya. Oleh sebab itu, jika ada mahasiswa yang belum memahami maksud dari mutakallim (pembicara), maka mahasiswatersebut akan diminta untuk mengilustrasikan kalimat yang belum dipahami itu dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, misalnya dengan menggunkan muradif (sinonim) atau mudhat (antonim) hingga memudahkan untuk dimengerti dan dipahami semuanya.

Mahasiswa yang menyampaikan idenya dalam berdebat dengan menggunakan bahasa Arab akan menerima dengan baik kemampuan temannya yang kurang dalam maharah kalam. Hal inilah yang membuat mahasiswa dapat belajar dengan nyaman walaupun dengan dominasi gaya belajar yang berbeda-beda.

d. Integrasi Strategi Card Sort dan Khibroh Mutsiroh

Integrasi strategi card sort dan khibroh mutsiroh dapat digunakan pada mahasiswa dengan berbagai dominasi gaya belajar. Ketika mahasiswa mencari teman yang satu kategori dan selama proses menyiapkan ta'bir syafawi tentang pengalaman mereka, maka menggunakan gaya belajar dominan kinestetik. Sedangkan selama proses membaca kartu, mendengar dan berbicara dalam kelompok maupun dalam stu kelas maka akan mengakomodir mahasiswa yang memiliki dominan visual dan auditorial dalam gaya belajarnya.

e. Integrasi Strategi Everyone is Teacher dan Ta'bir Al-Ara' Al-Roisiyyah

Integrasi strategi everyone is teacher dan ta'bir al-ara' al-roisiyyah yang dilakukan dengan menuliskan pertanyaan atau ide pokok, merupakan langkah yang sangat sesuai dengan mahasiswa dengan dominan gaya belajar kinestetik karena mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempraktekkan ekspresi diri mereka melalui tulisan. Sedangkan proses membaca ide pokok yang mereka terima dan menyiapkan materi ta'bir syafawi akan sangat diterima oleh mahasiswa dengan gaya belajar dominan visual. Proses mendengarkan teman sejawat sewaktu berbicara akan sangat bagus untuk mahasiswa dominan gaya belajar auditorial. Maka, integrasi dari kedua strategi ini dapat diterima oleh semua gaya belajar mahasiswa.

f. Integrasi Strategi The Power of Two dan Muhadatsah

Integrasi strategi the power of two dan muhadtasah dapat mengakomodasi ketiga gaya

belajar mahasiswa. Proses dialog, saling berkomunikasi, mendengarkan pendapat, saling berinteraksi, berkomunikasi dan bekerjasama menyelesaikan tugas, sangat bagus untuk mahasiswa dominan gaya belajar kinestetik dan auditorial. Sementara itu, proses menulis ta'bir yang didiskusikan oleh mahasiswa merupakan dominan gaya belajar visual.

g. Integrasi Strategi Active Knowledge Sharing dan Muhadatsah

Integrasi strategi active knowledge sharing dan muhadatsah dapat membawa mahasiswa untuk belajar dengan cepat karena strategi ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan kerjasama dalam tim. Strategi ini juga mengakomodasi ketiga gaya belajar, yaitu proses membaca pertanyaan akan menstimulasi mahasiswa dominan gaya belajar visual, sedangkan proses saling berbagi jawaban dan dialog akan sangat bagus untuk mahasiswa dengan dominasi auditorial dan kinestetik.

h. Integrasi Strategi Small Group Presentation dan Ittisholiyah

Integrasi strategi small group presentation dan ittisholiyah mengakomodasi ketiga gaya belajar mahasiswa, yaitu ketika mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab yang sebelaumnya mereka telah menyiapkan poin-poin yang akan dipresentasikan dalam masing-masing kelompok akan mengakomodasi mahasiswa dengan dominasi gaya belajar kinestetik dan visual. Kegiatan presentasi secara bergantian dalam kelompok kecil akan mengakomodasi mahasiswa dengan gaya belajar auditorial karena mereka akan mendengarkan presentasi dari teman sejawat.

i. Integrasi Strategi Gallery Session/Poster Session dan Ittisholiyyah

Integrasi strategi gallery session/poster session dan ittisholiyah mampu melatih mahasiswa untuk memahami isi dari sebuah bacaan untuk kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar dan menceritakan kembali gambar tersebut. Dengan melihat gambar, mahasiswa akan mampu mengingat kembali kosakata atau ungkapan baru yang didapatkan melalui gambar tersebut, karena gambar merupakan salah satu visualisasi yang disukai oleh otak dan mampu bertahan lebih lama dalam memori.

Integrasi dari kedua strategi ini dapat mengakomodasi ketiga gaya belajar mahasiswa, yaitu ketika proses memahami teks akan mengakomodasi gaya belajar visual, kegiatan menggambar dan moving ke masing-maisng gallery akan mengakomodasi gaya belajar kinestetik, dan kegiatan saling berkomunikasi antar mahasiswa akan mengakomodasi gaya belajar auditorial

KESIMPULAN

Dalam model pembelajaran, ada berbagai hal yang bisa dilakukan. Guru dapat menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok diskusi dan menyampaikan hasilnya. Ada tiga tahapan dalam pembelajaran istima' yaitu tahap pengenalan, mendengarkan dan meniru, serta yang terakhir juga mendengarkan dan meniru. Prinsip pembelajaran mencakup kemampuan pendengar dalam menerima informasi, membedakan ide pokok dan gagasan, pemilihan teks yang sesuai, memperhatikan kecepatan berbicara, penggunaan alat peraga sebagai penunjang, menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, menuliskan kata-kata kunci beserta maknanya sebelum pelajaran dimulai, menyampaikan tugas yang diberikan, serta memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Integrasi antara strategi atau metode pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis pada gaya belajar mahasiswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang mengakomodir keseluruhan tipe belajar. Mahasiswa juga dapat belajar dengan aktif, efektif, dan efisien dalam meningkatkan maharah kalam yang mereka miliki. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada segenap dosen agar melakukan identifikasi gaya belajar mahasiswa di awal pembelajaran, karena hal ini akan mempermudah dosen dalam mendesain pembelajaran dan memudahkan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena mereka belajar dalam kondisi yang antusias, nyaman,

bermakna, dan tanpa rasa tertekan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Shalqani, A. A.-H. (1980). Al-Sijil Al-'Ilmy Li Al-Nadwah Al-'Alamiyah Al-Ula li Ta'lim Al-'Arabiyah Li Ghair Natiqin Biha. Maktab Jami'at AL-Riyad.

Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, J. B. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 44(2), 128164. https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307.

Djago Tarigan, D. (n.d.). Pengembangan Keterampilan Berbicara. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hamid, Abdul, dkk. 2011. Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN-Maliki Press.

Mustofa, Syaiful. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. Malang: UIN-Maliki Press.

Rusyadi, R. (2015). PENGEMBANGAN MAHÂRAH KALÂM DENGAN STRATEGI BERMAIN PERAN (ROLE PLAY) BAGI SANTRI MA ' HAD NURUL HUDA MAN TLOGO BLITAR Refki Rusyadi SMA Daru Roja ' Srengat Selokajang Blitar Pendahuluan Pendidikan merupakan hak individu bagi seluruh masyarakat Indonesia. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 105–115.

Taufik. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab MI. UIN Sunan Ampel Press.